

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah “prosedur atau tahapan penelitian seperti apa yang dipakai untuk mengumpulkan data dan mengolah data dalam penelitian tersebut” (Fatihudin 2012:148).

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian proposal ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisa data kuantitatif serta metode menggunakan metode pengujian statistik” (Fatihudin 2012:124). Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian menggunakan proses rasionalisasi dari suatu fenomena yang terjadi dan mengukur variabel (indikator variabel) yang sedang diteliti, dan akhirnya pendekatan kuantitatif mencoba untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasikan.

B. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, maka dapat dibagi menjadi dua variabel, yaitu:

Variabel Independent adalah variabel yang memengaruhi variabel perubahan nilai variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan kerja (X_1) dan Insentif (X_2).

Variabel Dependent adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah produktivitas karyawan dimana variabel dependet disimbolkan dengan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kedisiplinan kerja

Dalam penelitian ini kedisiplinan dibagi menjadi 3 yaitu kehadiran, absensi, dan tanggung jawab dimana kehadiran merupakan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat waktunya, serta mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada, sedangkan absensi merupakan jumlah absen tidak masuk kerja dengan tanpa adanya alasan yang jelas, dan tanggung jawab merupakan tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, serta besarnya rasa tanggung jawab para karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

2. Insentif

Dalam penelitian ini indikator insentif yaitu bonus dimana Bonus merupakan uang yang dibayarkan sebagai balas jasa atau hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh pegawai. Diberikan secara selektif dan khusus kepada pihak yang berhak menerima. Diberikan secara sekali terima tanpa sesuatu ikatan dimasa yang akan datang.

3. produktivitas karyawan

dalam penelitian ini indikator produktivitas yaitu komisi dimana komisi adalah penghargaan yang diterima karyawan penjualan atas

dasar banyaknya jumlah produk yang dijual. Bisa dipastikan bahwa pemberian insentif yang layak dan adil akan berdampak pada pencapaian kinerja yang maksimal

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumenter

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut biasanya berupa data, angka-angka, gambar/ photo dari lembaga/ badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara kredibilitas, validitas, maupun legalitas sudah terpenuhi (Fatihudin 2012:109)

2. kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiono (2011:142).

E. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” (Fatihudin 2012:54). Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah karyawan yang kerja bekerja di CV Gavra Perkasa dimana jumlah seluruh populasi mencapai 133 orang.

Tabel 3.1 : Populasi Karyawan

Bagian	Jumlah
Administrasi	12
Pemasaran	7
Produksi	80
Packing	25
Driver	5
Keamanan	4
Jumlah	133

Sumber : CV Gavra Perkasa

2 Sampel

Menurut Umar (2003:146) sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yang dijadikan dasar pengambilan sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidak pastian yang masih dapat ditolerin

Berdasar hasil perhitungan dengan menggunakan e (error) sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 57 orang.

F. Teknik Pengolahan Data

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam teknik pengolahan data adalah :

- 1) Uji coba Instrumen yaitu sekumpulan pertanyaan atau bahan atau alat-alat yang dijadikan uji cobakan pada suatu obyek penelitian atau yang dijadikan sasaran atau responden penelitian. Dalam hal ini yang menjadi instrumen adalah angket dimana setelah diuji cobakan maka instrumen

ditinjau kembali apakah secara validitas dan reliabilitas sudah memadai atau belum.

- 2) Tahap *Editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. teknik ini digunakan supaya peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang terdapat pada angket yang telah dibuat
- 3) Tahap *Coding* yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Pada tahap ini akan dilakukan pemberian kode tertentu dengan maksud untuk mempermudah dalam pengolahan data.
- 4) Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengkalikan atau lainnya. Cara penghitungan data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini.
- 5) Tabulasi yaitu mencatat atau entry data kedalam tabel induk penelitian. Dimana kuisisioner yang telah diisi bisa langsung dimasukkan kedalam program aplikasi komputer sehingga secara otomatis peneliti akan mendapatkan hasil pengolahan datanya.

G. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi liner berganda. Pengujian regresi liner berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat dari asumsi klasik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data, dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 22 (*statistic Package for the Social Science*).

A. Regresi linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dan lebih dari satu variabel bebas. Analisis linear berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistic Package for the Social Science*). Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yang artinya kesalahan sebesar 5. Adapun model yang digunakan dari linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ (Sujarweni, 2014:149)}$$

Keterangan :

Y = Produktivitas

A = Intercept

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Kedisiplinan

X2 = Insentif

e = Standar error / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel bebas menyebabkan penurunan variabel terikat maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah negatif.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ghazali (2006:112) menyatakan data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar baris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan model asumsi klasik ini adanya multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model penelitian memiliki gabungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). *Deteksi multikolinearitas* dapat dilihat pada hasil *collinearity statistics*. Pada *collinearity statistics* tersebut

terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Menurut Ghozali (2009:91) uji multikolinearitas dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai Tolerane >0.10 dan $VIF < 10$. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerane <0.10 dan $VIF > 10$. Maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Ghozali (2009:96) diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai durbin waston (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Hipotesis Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi positif atau Negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastistas. Ghozali (2006:105)

e. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, dengan menggunakan uji asumsi klasik. “uji asumsi klasik dilakukan karena independent variabel lebih dari satu maka perlu diuji keindependenannya hasil regresi dari masing-masing independent variabel terhadap dependent variabel”Sujarweni, (2014:149).

a. Uji F statistic (uji secara simultan)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara serempak independent variabel terhadap variabel dependent.

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara serempak independent variabel terhadap variabel dependent.

2) Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan F hitung berdasarkan output program SPSS atau rumus.

4) Menentukan F table

Menentukan F table berdasarkan df 1 (jumlah variabel – 3) dan df 2 (n – k -1) pada table output kemudian mencari pada tabel F.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Kesimpulan apakah H_0 ditolak atau diterima

b. Uji t (uji secara parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individu atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$H_{0.1} : \beta_1 \leq 0$, Kedisiplinan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan.

$H_{1.1} : \beta_1 > 0$, Kedisiplinan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas karyawan.

$H_{0.2} : \beta_2 \leq 0$, Insentif tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan.

$H_{1.2} : \beta_2 > 0$, Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas karyawan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:83) nilai koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data, dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 22 (*Statistic Package for the Social Science*).